

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMA NEGERI 2 KUOK KABUPATEN KAMPAR

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

MUHIBUTTEBRI
NIM: 22190113679

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H. / 2023 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Muhibbuttebri
 Nomor Induk Mahasiswa : 22190113679
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : Implementasi Nilai - Nilai Religius di SMAN 2 Kuok Kabupaten Kampar

Tim Penguji

Dr. Alwizar, M.Ag.
Ketua / Penguji I

Dr. Masrun, Lc.,M.A.
Sekretaris / Penguji II

Dr. Kadar, M.Ag.
Penguji III

Dr. Djefrin E. Hulawa, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 06 Juli 2023



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Implementasi Nilai-Nilai Religius di SMAN 2 Kutoarjo**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Muhibuttebri
NIM : 22190113679
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Uraian telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 11 Juli 2023.

Dr. Kadar, M.Ag
NIP. 196505211994021001

Tgl.: 11 Juli 2023

Dr. Djerrin E. Hulawa, M.Ag
NIP. 196006112014111002

Tgl.: 11 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

1. Diarahkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarahkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Implementasi Nilai-Nilai Religius di SMAN 2 Kuok**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Muhibuttebri
 NIM : 22190113679
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2023.

Pembimbing I,

Dr. Zamsiswaya. M.Ag
 NIP. 197001211997031003



 Tgl.: 11 Juli 2023

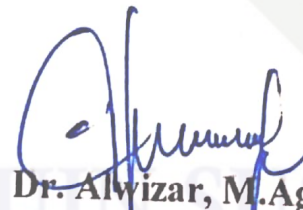
Pembimbing II

Dr. Khairil Anwar. MA
 NIP. 197407132008011011



 Tgl.: 11 Juli 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

1. Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Nilai-nilai Religius Untuk Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMAN 2 Kuok Kabupaten Kampar** yang ditulis oleh:

Nama : Muhibuttebri
 NIM : 22190113679
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

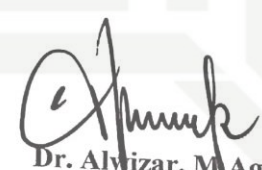
Tanggal: 15 Juni 2023
 Pembimbing I,


Dr. Zamsiswaya. M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

Tanggal: 15 Juni 2023
 Pembimbing II,


Dr. Khairil Anwar. MA
 NIP. 197407132008011011

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, MAg
 NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Zamsiswaya. M.Ag
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
 Muhibuttebri

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di –
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Muhibuttebri
 NIM : 22190113679
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Nilai-nilai Religius Untuk Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMAN 2 Kuok Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 Juni 2023
 Pembimbing I,

Dr. Zamsiswaya. M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairil Anwar. MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muhibuttebri

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Muhibuttebri
NIM : 22190113679
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Nilai-nilai Religius Untuk Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMAN 2 Kuok Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 Juni 2023
Pembimbing II,


Dr. Khairil Anwar. MA
NIP. 197407132008011011

UIN SUSKA RIAU



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhibuttebri
 NIM : 22190113679
 Tempat Tanggal Lahir : Kampar, 5 Agustus 1986
 Program Studi : PAI
 Judul tesis : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religius Untuk Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di SMAN 2 Kuok Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.



baru, 26 Juni 2023

Muhibuttebri
 NIM. 22190113679

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini penulis mengambil judul **“Implementasi Nilai-Nilai Religius Di SMAN 2 Kuok Kabupaten Kampar.”**

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan kepada kedua orangtua penulis tercinta yaitu Ayahanda Alm Arifin dan Ibunda Jasma, Istri Tersayang Riza Wahyuni, Anak Cahaya Nazifa, Cahaya Mawaddah, Muhammad Fatih Arrazaq dan seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II, dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses perkuliahan di Pascasarjana ini.
3. Dr. Alwizar, M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Khairil Anwar, MA., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Zamsiswaya, M.Ag. (pembimbing utama) dan Dr. Khairil Anwar, M.A (pembimbing pendamping), pembimbing tesis yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
5. Dr. Andi Murniati, M.Pd., dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan telah membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Efridanur, S.Pd. M.Pd. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin penelitian dan juga telah memberi arahan, kepercayaan, serta kemudahan dalam mengumpulkan data selama proses penelitian.
8. Bapak, Ibu guru penulis yang telah mengajarkan ilmu sejak dari Sekolah Dasar Negeri 035 Kampar, Kabupaten Kampar, Pondok Pesantren Islamic Centre Alhidayah Kampar, Kabupaten Kampar, dan bapak Ibu Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa bapak dan Ibu guru semuanya.
9. Teman-teman angkatan 2021 program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terkhusus Pendidikan Agama Islam 4 C yang membantu, memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis ucapkan terimakasih atas pertemanannya selama ini, semoga kita semua sukses.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap tesis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Aamiin.....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 26 Juni 2023
Penulis,

Muhibuttebri

NIM. 22190113679

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN
 PENGESAHAN PEMBIMBING
 PERSETUJUAN
 NOTA DINAS PEMBIMBING
 SURAT PERNYATAAN
 SURAT PERNYATAAN
 KATA PENGANTAR

DAFTAR ISIi

PEDOMAN LITERASI.....V

ABSTRAK.....VII

BAB I PENDAHULUAN1

 A. Latar Belakang1

 B. Fokus Penelitian15

 C. Identifikasi Masalah17

 D. Pembatasan Masalah18

 E. Rumusan Masalah18

 F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian19

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....21

 A. Depenisi.....21

 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam21

 2. Penerapan28

 2. Konsep Nilai29

 3. Konsep Religius30

 4. Nilai-Nilai Religius31

 5. Krakter53

 B. Landasan Teori58

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan harus menyebutkan sumber:

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagai atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendidikan Agama Islam.....	58
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	59
3. Materi Pendidikan Agama Islam	60
4. Nilai-nilai Religius.....	60
C. Kerangka Pikir Penelitian	64
D. Penelitian yang Relevan	64
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
1. Jenis Penelitian.....	67
2. Pendekatan Penelitian	68
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	68
1. Waktu Penelitian	68
2. Lokasi Penelitian	68
C. Paradikma Penelitian	69
D. Sumber Data	69
1. Data Primer	69
2. Data Skunder	70
E. Instrumen Penelitian	70
1. Pedoman Observasi.....	71
2. Pedoman Wawancara.....	72
F. Tahapan Pengumpulan Data	73
1. Tahap Awal Pengumpulan Data Primer	73
2. Tahap Pengumpulan Data Sekunder	74
3. Tahap Akhir	74
G. Teknik Pengumpulan Data	74



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi.....	74
2. Wawancara.....	75
3. Dokumentasi.....	75
H. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	75
1. Tahap Reduction	76
2. Tahap Penyajian Data	76
3. Tahap Kesimpulan	76
I. Teknik Pengujian Data	77
BAB IV	78
A. Hasil Penelitian	78
1. Profil SMAN 2 Kuok	78
a. Sejarah SMAN 2 Kuok.....	78
b. Tujuan SMAN 2 Kuok	81
c. Budaya Sekolah	83
d. Jumlah Siswa dan Guru	85
2. Bentuk Nilai-nilai Religius yang Diterapkan Pada Peserta Didik.....	91
a. Nilai Ibadah.....	91
b. Nilai Jihad	92
c. Nilai Amanah dan Ikhlas.....	93
3. Implementasi Nilai-Nilai Religius pada Ektrakulikuler	107
a. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan.....	108
b. Sikap Religius Shalat Berjamaah.....	113
c. Nilai Keteladanan	115
d. Nilai Religius Disiplin.....	119



4. Aspek-Aspek Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Religius Pada Pendidikan Agama Islam dan Ektrakurikuler	122
a. Aspek Pendukung Implementasi Nilai-nilai Religius	123
b. Aspek Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Religius.....	126
B. Pembahasan	128
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Implikasi	133
C. Rekomendasi	134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN TRANSLITERASI

© hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Konsonan Tunggal

Hal ini cipta Dilindungi Undang-Undang

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ح = h	ص = sh	م = m
خ = kh	ض = dh	ن = n
د = d	ط = th	و = w
ذ = dz	ظ = zh	ه = h
ر = r	ع = ‘	ء = ‘
ي = y	ي = y	

- Vokal Panjang (*mad*) â = aa
- Vokal Panjang (*mad*) î = ii
- Vokal Panjang (*mad*) û = uu

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة ditulis *al-‘ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريعة (*syari’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أو ditulis *uw*, أي ditulis *ay*, dan اي ditulis *iy*.

5. Ta’ Marbutah

Ta’ marbutah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis *‘arabiyyah*, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميتة ditulis *al-maitatu*.



6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis al, misalnya *المسلم* ditulis al-Muslim, *الدار* ditulis al-Dar. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya *عبد الله* ditulis *Abdullah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Hal-Cina Dilindungi Undang-Undang

© Har Cipa Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Muhibuttebri
 NIM : 22190113679
 Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religius Untuk Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMAN 2 Kuok Kabupaten Kampar

Tesis ini membahas tentang penerapan nilai-nilai religius dalam membentuk sikap sosial peserta didik SMA Negeri 2 Kuok. Adapun tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Religius dalam membentuk sikap sosial peserta didik SMA Negeri 2 Kuok.

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis, normatif, pedagogis dan psikologis. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan alat pengumpul data yaitu lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan; dan teknik pengujian kabsahan data yang meliputi, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 2 Kuok masih tergolong lemah/rendah karena; permasalahan 1), peserta didik kurang peka terhadap keadaan teman, 2) terlihat dalam proses pembelajaran ketika mengambil peralatan dari guru peserta didik hanya mengambil alat untuk dirinya sendiri dan tidak mengambilkan alat untuk anggota kelompok yang lain, dan, 3) peserta didik belum dapat bertindak jujur. Peserta didik tidak mau mengakui kesalahannya. Ketika berbuat salah peserta didik malah menunjuk temannya yang melakukan kesalahan. Bentuk Nilai-nilai Religius yang diterapkan Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuok adalah; Pelaksanaan hari besar Islam, Pelaksanaan Sholat Zuhur dan Ashar Berjamaah, Sholat Dhuha, Zikir Pagi dan Petang, dan Ekstrakurikuler. Cara Penerapan Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik SMA Negeri 2 Kuok yaitu dengan pembiasaan, teladan, metode cerita atau kisah, metode mendidik melalui kedisiplinan, metode nasehat dan metode kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.

Kata Kunci: Penerapan, Nilai-nilai, Religius, Sikap, Sosial.



ABSTRACT

Muhibutbetri, (2023): **The Implementation of Islamic Education in Implementing Religious Values toward Forming Student Social Attitude at State Senior High School 2 Kuok, Kampar Regency**

This research investigated about implementing religious values toward forming student social attitude at State Senior High School 2 Kuok. This research aimed at knowing the implementation of religious values toward forming student social attitude at State Senior High School 2 Kuok. It was a qualitative research with sociological, normative, pedagogical and psychological approaches. The data sources were primary and secondary data. The research instruments used were the researcher himself, observation sheets, interview guidelines. Observation, interview, and documentation techniques were used for collecting the data. The data were analyzed by using reduction, presentation, and drawing conclusions. The data validity was tested by using triangulation, time triangulation, theory triangulation, and method triangulation techniques. The findings of this research showed that the students' social attitude were still relatively weak/low, because; 1) students were less sensitive to the friends' situation, 2) the students only took equipment for themselves from the teacher in learning process and they did not take the tools for other group members, and 3) students were not able to act honestly. Students did not want to recognize their mistakes. When they made mistakes, they pointed directly their friends who made mistakes. The forms of religious values applied to students at State Senior High School 2 Kuok were; the implementation of Islamic holidays, Zuhur and Asr Prayers together, Duha Prayer, morning and evening Zikr, and Extracurricular. The way in implementing religious values in shaping the students' social attitudes at of State Senior High School 2 Kuok were as follows: habituation, role models, stories or story methods, methods of educating through discipline, methods of advice and methods of religious-based extracurricular activities.

Keywords: Implementation, Values, Religious, Attitudes, Social.



ملخص

محب الطبري، (2023): تحقيق التربية الدينية الإسلامية في تطبيق القيم الدينية لتكوين الموقف الاجتماعي لدى التلاميذ في المدرسة العالية العامة الحكومية الثانية كوك بمنطقة كمبار

هذه الرسالة تبحث عن تطبيق القيم الدينية لتكوين الموقف الاجتماعي لدى التلاميذ في المدرسة العالية العامة الحكومية الثانية كوك بمنطقة كمبار. يهدف هذا البحث إلى معرفة تحقيق التربية الدينية الإسلامية في تطبيق القيم الدينية لتكوين الموقف الاجتماعي لدى التلاميذ في المدرسة العالية العامة الحكومية الثانية كوك بمنطقة كمبار. هذا البحث بحث نوعي بالمدخل الاجتماعي والمقياسي والتربوي والسكولوجي. ومصدر البيانات يتكون من المصدر الرئيسي والتابعي. وأداة البحث الباحث نفسه. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. ومن أساليب تحليل البيانات تقليلها ثم تقديمها ثم الاستنتاج. ومن أساليب اختبار صحة البيانات تحتوي على ما يأتي : تثليثي المصدر، وتثليثي الوقت، وتثليثي النظرية، وتثليثي الطريقة ونتيجة البحث دلت على أن الموقف الاجتماعي لدى التلاميذ في المدرسة العالية العامة الحكومية الثانية كوك بمنطقة كمبار منخفض، فهذا المنخفض لأجل ما يأتي : (1) نقصان المبالاة على الزملاء، (2) حينما أخذ التلاميذ الأدوات التدريسية من المدرس فإنما أخذ لنفسه دون الأخذ للآخرين، (3) الصدق لم يغرس في أنفسهم أي لم يتعرفوا بخطاياهم. حينما أخطئوا يتهمون الآخرين. ومن أنواع إغراس القيم الدينية المطبقة في نفس التلاميذ ما يأتي : احتفال الأعياد العظيمة الإسلامية، أداء صلاة الظهر والعصر جماعة، صلاة الضحى، قراءة الذكر صباحا ومساء، واللمنهجيات ومن كفيات تطبيق القيم الدينية لتكوين الموقف الديني في نفس التلاميذ ما يأتي التعويد، القدوة، طريقة القصة، التربية من خلال الانضباط، طريقة النصيحة، وأداء الأنشطة اللمنهجيات الدينية.

الكلمات الرئيسية: التطبيق، القيم، الديني، الموقف، الاجتماعي

UIN SUSKA RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Hal ini senada dengan definisi pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 mendefinisikan;

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, saat ini pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter peserta didiknya agar berakhlak mulia.¹

Undang-undang merupakan aturan yang menjadi acuan dan kiblat dalam pendidikan. Berdasarkan isi undang-undang yang telah dikemukakan di atas, dapat menjadi bahan atau landasan dalam mengembangkan pendidikan dalam hal mencerdaskan anak bangsa yang memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter memiliki arti penting dalam proses pendidikan di sekolah terutama untuk mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti sifat, sikap, perilaku, budi pekerti luhur dan akhlak mulia yang menjadi dasar atau pegangan tiap individu.²

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai religius. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat.³ Sedangkan dari segi

¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

² Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Cet:1, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 32.

³ JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar



terminologis nilai merupakan mutu empirik yang kadang-kadang sulit atau tidak bisa didefinisikan.⁴ Jadi nilai merupakan dasar yang dapat mempengaruhi manusia dalam memilih dan melakukan segala sesuatu atau tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya.

Setiap peserta didik hendaknya memiliki sikap yang baik. Disinilah peran dan fungsi pendidik dalam memberikan pendidikan yang mengarahkan, membimbing dan mengayomi serta memberikan teladan kepada peserta didiknya agar dapat menciptakan peserta didik yang bersikap dan berakhlak mulia. Urgensi pendidikan sikap di kembangkan karena salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi pondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa. Ada beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, historis maupun sosiokultural.⁵

Pendidikan nilai/sikap sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Akan tetapi hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dengan fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak memiliki sikap yang baik.⁶

Dzaman dulu, pendidikan sikap hanya di namakan dengan etika, akan tetapi saat ini, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern sehingga etika lebih dikenal dengan kata karakter karena fenomena yang terjadi saat ini yang maraknya perilaku yang menyimpang.

Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat

Harapan, 2004), hal, 944.

⁴ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal, 69.

⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 29.

⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*,h. 30.



mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter Bangsa.

Pendidikan yang di emban oleh para peserta didik tidak terlepas dari peranan seorang pendidik. Pendidik yang merupakan seorang tenaga pendidik memiliki jasa dan peranan yang besar dalam dunia pendidikan. Hal yang paling mendasar dari peran seorang pendidik adalah keteladanan. Seorang pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik. Hal ini keteladanan seorang pendidik dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter tidak hanya sebatas teori dari ceramah dan penjelasan pendidik terhadap peserta didik namun keteladanan pendidik yang paling tepat adalah keteladanan dimana pendidik harus mampu melaksanakan nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang diwujudkan dalam perbuatan sehingga dapat dilihat oleh peserta didik dan dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

Kemudian jika dilihat dari dasar pendidikan agama Islam yang mengacu dari Al-Qur'an Hadist, maka tujuan dari pendidikan agama Islam haruslah juga mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Dengan begitu ketika nilai-nilai Islam sudah berhasil tertanam dan terbentuk dalam pribadi peserta didik maka akan mampu membuahkan kebaikan di dunia maupun diakhirat. Karena pada dasarnya peran dari sekolah itu sendiri yaitu sebagai sebuah lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Dan untuk mencapai tujuan tersebut semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik bahkan pegawai harus bekerjasama dan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, kondusif, harmonis dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 HAK CIPTA MILIK IAIN SUSKA RIAU
 Sateh Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



juga dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik.⁷

Keteladanan seorang pendidik yang diwujudkan melalui aspek perbuatannya dalam mengimplementasikan pendidikan yang mengarah pada karakter peserta didik yang berfokus pada lima nilai utama penguatan karakter yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.⁸ Seorang pendidik hendaklah memiliki karakter yang baik karena merupakan teladan bagi anak didiknya. Guru yang tidak berbudi pekerti yang baik kurang pantas untuk dijadikan tauladan bagi peserta didiknya.

Profesional seorang pendidik dalam mengemban amanah sebagai pendidik harus dijalankan dengan baik. Seorang pendidik harus memiliki bekal dan persiapan agar mampu menjalankan profesinya sebagai pendidik dan risalahnya. Adapun yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah penguasaan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya serta mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik secara baik, untuk mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan, pendidik juga harus mempersiapkan diri untuk menjalani proses pembelajaran seperti pemikiran yang luas serta mampu mengontrol situasi dalam proses pembelajaran ketika pembelajaran tersebut berlangsung.

Kesiapan pendidik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang paling utama yang harus dilakukan karena dalam proses pembelajaran khususnya dalam penerapan serta penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, pendidik menjadi teladan yang mampu menunjang kesuksesan dalam pencapaian tujuan dari

⁷ Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), cet. v, Hal, 22.

⁸ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial.....*, h. 33.



pembelajaran tersebut.

Salah satu unsur pendidikan karakter adalah nilai-nilai religius. Nilai religius adalah nilai-nilai kerohanin yang tinggi, bersifat mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia kepada Tuhan yang Maha Esa. Nilai religius juga dapat diartikan sebagai tindakan yang bersifat memuja, membantu atau bersedekah dan menolong dengan tulus ikhlas pada sesama manusia.⁹

Religius atau agama adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius didalam diri manusia, menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Didalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang.¹¹ Berangkat dari pernyataan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya siswa yang berkarakter religius adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas itu sendiri pada anak melalui aktivitas dan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan sholat Dzuhur dan ashar secara berjamaah baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Agama merupakan sumber dari nilai religius dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk kedalam jiwa seseorang. Dalam membentuk tingkah laku ataupun perilaku seseorang dimana mampu membedakan dan dapat pula

⁹ I Made Pageh, Dkk., *Geger Batavia: Kepahlawanan Ide Made Rai Dalam Perang Banjar Menentang Colonialisme Belanda Tahun 1869* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 202.

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Paramedia Group, 2016), hlm. 85.

¹¹ Annisa Fitriani "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Wellbeing" *Journal*, Vol 11, No.1, Januari-Juni 2016, h 13.



menentukan baik buruknya sesuatu itu pun nilai religius lah yang dijadikannya pedoman. Oleh karena itu dengan nilai religius ini dapat membentuk seorang insan mempunyai pribadi yang baik secara perilaku.

Nilai religius pun terdapat didalam Pancasila terletak pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Yang tertanam dalam sila pertama ini yaitu Tuhan Yang Maha Esa bukan berarti Tuhan Yang Satu melainkan sifat-sifat luhurnya atau kemuliaan Tuhan lah yang mutlak harus ada. Hal ini terkait dengan keanekaragaman agama yang ada di Indonesia ini lah yang membuat negara Indonesia sendiri memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memilih agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinannya.

Namun kemudian, ketauhidan seorang anak manusia ketika telah dilahirkan ke dunia sangatlah dipengaruhi oleh kedua orang tua, lingkungan dan pendidikannya. Dan juga untuk membentuk manusia yang agamis dan mempunyai nilai-nilai religius dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/ inmateri (ruhani, akal, rasa dan hati)”.¹²

Nilai-nilai religius saat ini sangat penting bagi peserta didik karena banyaknya anak jaman sekarang kurang memperhatikan yang namanya nilai-nilai

¹² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h 6.



rohani dan minat untuk belajar juga sangat kurang.

Budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi shalat berjama'ah, gemar *bershodaqoh*, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.¹³

Nilai religius ini dapat terpancar dari tata kelakuan atau sikap, kata dan perbuatan yang mampu menjadi acuan bagi peserta didik dalam berinteraksi dimanapun lingkungannya. Dalam hal ini, melalui kompetensi yang harus dikuasai pendidik sebagai seorang pendidik yaitu dengan cara menyeimbangkan kemampuan spiritual, emosional dan intelektual dalam bersikap. Penerapan serta penanaman nilai-nilai religius dengan konsep pendidik dalam Islam secara tanggung jawab yakni peranan pendidik melalui kedisiplinan yang baik dan moral yang baik serta ketauladanan yang memiliki korelasi dengan kompetensi personal, professional, pedagogik serta sosial. Kompetensi yang dimiliki pendidik secara personal seperti sosial yang dimiliki pendidik sebagai tenaga pendidik mampu menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga menciptakan dan menanamkan karakter yang berakhlakul karimah pada diri peserta didik.

Karakter mempunyai beberapa jenis yaitu karakter yang berhubungan dengan Tuhan, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, karakter yang berhubungan dengan orang lain, karakter yang berhubungan dengan lingkungan dan

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang, UIN-Maliki Press 2009), h. 76-77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Isamir University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bangsa. Karakter yang berhubungan dengan Tuhan yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan seperti halnya ibadah sholat dan puasa. Karakter yang berhubungan dengan sesama atau biasa disebut dengan nilai syariah yaitu mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Karakter religius merupakan salah satu yang ada dalam nilai karakter. Nilai religius menekankan pada karakter seseorang yang berhubungan dengan Tuhan. Namun nilai religius tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menyangkut hubungan dengan manusia lainnya dan juga lingkungan sekitarnya. Karakter religius merupakan karakter yang sangat penting karena dapat mempengaruhi karakter lain. Apabila seseorang telah melaksanakan nilai religius dengan benar maka dapat dipastikan mempunyai karakter yang baik pula dan juga sebaliknya apabila kurang mempunyai pemahaman dan juga pelaksanaan nilai religius yang minim kemungkinan besar ia juga karakter lain kurang baik.

Karakter dalam pengembangannya dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengupayakan manusia memperbaiki karakter pada manusia. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan berbasis nilai religius. Pendidikan karakter berbasis religius merupakan pendidikan karakter yang menitik beratkan pada nilai-nilai religius. Nilai religius merupakan karakter yang bersumber pada nilai-nilai agama yang selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan di berbagai lembaga baik formal maupun lembaga nonformal.

Sekolah merupakan lembaga formal berjenjang yang bertujuan untuk



memperbaiki tingkah laku pada peserta didik mempunyai kewajiban untuk mempunyai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki karakter pada peserta didik. Nilai religius dalam pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan nilai religius yaitu melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler, sikap warga sekolah yang dilakukan secara kontinyu dan konsisten. Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah menjadi sasaran untuk mengembangkan nilai religius karena dirasa efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan terorganisir di sekolah. Penelitian ini mengembangkan karakter melalui kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ekstrakurikuler.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.¹⁴ Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.¹⁵

¹⁴ Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: FokusMedia, 2010), HAL, 20.

¹⁵ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selektta Pendidikan Aagma Islam*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), hal, 54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah di peroleh sebagai hasil dari proses pembelajaran. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu : 1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kreativitas 2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, 3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat minat, 4 menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*Civil Society*).

Berdasarkan tujuan dari masing-masing kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler bahwa karakter nilai religius merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk diimplementasikan. Karakter religius sangatlah penting karena karakter ini akan berdampak pada karakter yang lain. Karakter religius merupakan karakter yang utama bagi seseorang. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan sikap para peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan dan keterampilan siswa.

Selain menambah keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT melalui pembiasaan-pembiasaan pelaksanaan nilai religius.

Pada kenyataannya, Data dari Badan Narkoba Nasional (BNN) menyebutkan bahwa 7 % dari pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Bahan zat adiktif (Narkotika) di Indonesia dari tahun 2001 sampai 2008 merupakan remaja berusia kurang dari sembilan belas tahun. Disimpulkan pula bahwa rata-rata kenaikan kasus penyalahgunaan narkoba ini kurang lebih 2% tiap tahunnya. Jumlah remaja di Indonesia kurang lebih mencapai 65 juta remaja, hal ini sangat membahayakan untuk remaja yang ada di Indonesia dengan melihat data yang demikian. Data lain di temukan pada tahun 2006 Perkumpulan Keluarga Berencana Nasional Indonesia (PKBN), United Nation Population Fund (UNPF) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, mencatat dari 15% dari remaja berusia 10-24 tahun di Indonesia atau kurang lebih 93 juta remaja telah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Kasus aborsi 2.3 kasus dan 20% kasus aborsi dilakukan oleh remaja (Abdus Sofa: 2).

Berdasarkan beberapa fakta di atas menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah belum sepenuhnya dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang. Kegiatan pembelajaran seolah-olah adalah kegiatan menstransfer suatu ilmu atau materi yang dilakukan oleh guru kepada murid atau peserta didiknya. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina belum memperhatikan mengenai nilai-nilai apa

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang harus di internalisasikan agar peserta didik mempunyai akhlak mulia sesuai dengan tujuan dari masing-masing kegiatan.

SMA Negeri 2 Kuok merupakan adalah satu sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Kampar. Sekolah ini mempunyai prinsip pendidikan yang berlandaskan nasionalisme dan agama. SMA Negeri 2 Kuok mempunyai visi yaitu membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak al karimah, serta mempunyai misi yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, menciptakan “lokomotif- lokomotif” baru menuju Indonesia raya dan mewujudkan kesejahteraan umum. Sesuai dengan visi dan misi kurikulum 2013 SMAN 2 Kuok untuk membentuk karakter peserta didik khususnya karakter yang berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 2 Kuok, yang sedang melakukan proses penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya.

Diketahui bahwa bentuk penanaman krakter pada peserta didik diantaranya: membiasakan untuk selalu senyum, sapa, dan salam kepada semua orang; peserta didik berjabat tangan kepada pendidik dan kepala sekolah diwaktu masuk sekolah dan pulang sekolah; sebelum mulai pelajaran jam pertamadisisipkan 15 menit untuk Sholat Dhuha, tadarus; dalam perencanaan pembelajaran sudah dicantumkan tentang pendidikan karakter (eksplorasi, berdasarkan observasi proses elaborasi, dan kolaborasi).¹⁶

Berdasarkan hasil observasi awal penulis ketika melakukan kunjungan kelapangan pada saat jam pelajaran sekolah masih berlangsung, selain mengetahui bahwa di SMAN 2 Kuok sedang melakukan proses penerapan pendidikan terhadap peserta didiknya yang sudah dicantumkan dalam Rancangan Perencanaan

¹⁶ Dokumen Visi Misi di SMAN 2 Kuok, Tahun 2022-2023.



Pembelajaran (RPP), peneliti juga melakukan pengamatan pada kondisi-kondisi yang ada pada sekolah menengah pertama tersebut, dari hasil pengamatan ini peneliti menemukan Pelaksanaan nilai religius di SMA Negeri 2 Kuok sudah termasuk baik, implementasi nilai religius dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan. Implementasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan yaitu adanya proses internalisasi dan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan dan internalisasi merupakan cara yang paling efektif dalam mengimplementasikan nilai religius, nilai religius dalam kegiatan pembelajaran dapat diimplementasikan dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan atau rutinitas yang berhubungan dengan nilai religius. Nilai religius yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dapat melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi. Proses perencanaan guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyisipkan nilai religius dan surah dalam Al quran yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Pada proses pelaksanaan implementasi nilai religius dilaksanakan pada berdoa sebelum belajar, doa penutup sebagai akhir dari pembelajaran.¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat serta perilaku siswa. Implementasi nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kuok melalui pembiasaan yaitu kegiatan, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, serta berdoa baik sebelum maupun setelah kegiatan ekstrakurikuler. Pada saat kegiatan ekstra berlangsung peserta didik diberi arahan serta pemahaman tentang nilai religius yang bertujuan untuk mengingatkan peserta didik untuk senantiasa ingat kepada sang

¹⁷ Observasi di SMA Negeri 2 Kuok, pada tanggal 15 Februari 2023



pencipta.

Pendidik di SMAN 2 Kuok menganggap bahwa cara paling baik untuk memastikan para peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya adalah dengan melalui pendidikan yang agamis dengan nilai-nilai religius. Pendidikan ini dapat membantu membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk.

Sebagai upaya mengatasi akar masalah kenakalan remaja, seperti ketidakjujuran, tidak suka membatu, kurang peka terhadap kondisi, ketidak sopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain. Untuk itu, penguatan nilai-nilai religius atau pendidikan dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi karakter pada generasi. Konsep pendidikan Agama Islam yang bertumpu pada ajaran agama, adat dan budaya, dan nasionalisme. Kata kuncinya, kurikulum yang harus dilaksanakan adalah keterpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam yang berpusat pada pengajaran, mengutamakan isi nilai-nilai tertentu yang harus dipelajari, serta sekumpulan kualitas keutamaan sikap sosial, rasa simpati, kasih sayang kejujuran, keberanian, kemurahan hati, agar diketahui dan dipahami oleh peserta didik.¹⁸ Pendidikan Agama Islam bukan hanya berfokus pada teori saja, akan tetapi lebih kepada pengaplikasiannya sehingga peserta didik mengetahui dan memahami hakikat dari pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dianggap

¹⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.



perlu dilakukan suatu penelitian yang mengenai nilai-nilai religius peserta didik, sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Religius di SMA Negeri 2 Kuok.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian.

1. Fokus Penelitian.

Rancangan penelitian ini sangat perlu untuk memberikan batasan-batasan tertentu sebagai fokus yang diteliti. Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman terhadap penelitian nantinya dalam hal makna judul pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa hal sebagai fokus penelitian.

Fokus penelitian yang pertama adalah penerapan nilai-nilai religius. Menyadari pentingnya krakter, sekolah sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik dengan penerapan intensitas dan kualitas pendidikan krakter.

Krakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk. Penerapan nilai-nilai religius kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah, sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai religius tersebut.

Nilai religius mencerminkan keberimanan terhadap Allah swt., yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Berikut matriks fokus penelitian:



Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Deskripsi Fokus	Indikator
Nilai-nilai Religius	a. Nilai Ibadah b. Nilai jihad c. Nilai Amanah dan ikhlas d. Akhlak dan disiplin e. keteladanan
2. Deskripsi Penelitian	
<p>Penelitian yang akan di laksanakan tentang implementasi nilai-nilai religius peserta didik di SMAN 2 Kuok. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka penulis mendeskripsikan yang akan diteliti dalam tesis ini.</p>	
a. Penerapan Nilai-nilai Religius	
<p>1) Penerapan, merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹</p>	
<p>2) Nilai-nilai religius, adapun nilai-nilai religius yakni nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga aspek yakni: aqidah, ibadah, dan akhlak.</p>	
<p>3) Karakter merupakan perilaku positif yang dapat berguna untuk mendukung pengembangan sikap yang lebih baik dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan.²⁰ Yang termasuk perilaku yang dimaksudkan oleh peneliti yakni mengarah pada akhlak yang baik dimana peserta didik memiliki</p>	

¹⁹ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 67.

²⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Disekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya...*, op.cit. h. 237.



kemampuan bekerja sama dan saling tolong menolong kepada orang lain.

- 4) Peserta didik, merupakan makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya.²¹ Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik di satuan pendidikan di SMAN 2 Kuok, salah satu sekolah formal didirikan Tahun 2002 dan penegriannya pada tahun 2009, di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian peserta didik yang memiliki karakter yang bermasalah seperti akhlak kurang baik, pelit, acuh tak acuh, sombong, bertengkar, tidak mau membantu, dan kurang peka terhadap kondisi di sekitar. Dikarnakan penerapan nilai nilai religius yang kurang maksimal.
2. Pada aspek ubudiyah peserta didik masih lemah sekali hal ini diketahui ketika pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, ada sebagian peserta didik yang membolos dan lebih memilih ke kantin.
3. Selama ini pembelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler sudah berjalan sesuai dengan kurikulum k-13 hanya saja implementasinya dari nilai agama masih kurang dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kenakalan yang terjadi terhadap pada sebagian peserta didik SMAN 2

²¹ Iwan Aprianto, Dkk., *Manajemen Peserta didik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuok kemungkinan karena di pengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung dan dinamika kemajuan teknologi yang tidak dapat difilter pada kondisi peserta didik yang masih labil.

Selama ini pembelajaran pendidikan agama Islam lebih mengutamakan nilai akademik dari hasil tes sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

D. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membahas tentang implementasi nilai-nilai religius pada pendidikan agama islam peserta didik SMAN 2 Kuok.
2. Implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMAN Kuok
3. Aspek-aspek pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai religius pada pendidikan agama islam dan ekstrakurikuler

E. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai religius pada peserta didik di SMAN 2 Kuok.
2. Bagaimana implementasi nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Kuok?
3. Bagaimana cara mengetahui aspek-aspek pendukung dan penghambat dari penerapan nilai-nilai religius peserta didik SMAN 2 Kuok?



F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implemntasi nilai-nilai religius pada peserta didik di SMAN 2 Kuok.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai religius bisa membentuk karakter yang baik pada peserta didik di SMAN 2 Kuok
3. Untuk mengetahui aspek-aspek pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai religius peserta didik SMAN 2 Kuok.

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoretis yaitu; penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai religius untuk menjaga kelangsungan kehidupan antar sesama induvidu, memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan krakter dan religiusitas.
2. Kegunaan praktis yaitu;
 - a. Bagi Sekolah: memberikan gambaran sejauh mana implementasi nilai-nilai religius peserta didik di SMAN 2 Kuok dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program kegiatan sekolah dimasa yang akan datang.
 - b. Bagi Guru: memberikan gambaran sejauh mana implementasi nilai-nilai religius di SMAN 2 Kuok dan meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagi peserta didik: Meningkatkan pembiasaan baik berupa bertindak, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN USTAKA

A. Depenisi

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan agama Islam dapat dianalisis satu per satu, yaitu, pendidikan dan agama Islam. Kata pendidikan sebenarnya mempunyai makna yang luas. Pendidikan dapat diartikan baik secara etimologis maupun secara terminologis. Secara etimologis pendidikan berasal dari kata didik. Secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²²

Sedangkan secara terminologis, pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan menurut berbagai ahli, antara lain sebagai berikut, menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah "berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai

²² M. Noor Syam, *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan, dalam Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.(2018) h 68

perkembangan maksimal yang positif²³

Menurut Indra Kusuma, pendidikan adalah "suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan".²⁴

Berbagai pendapat tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan orang dewasa untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang belum dewasa menuju ke tingkat kedewasaan agar terbentuk pribadi yang luhur atau dengan kata lain pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup.

Rumusan pendidikan di atas, dapat diketahui secara lebih detail mengenai pengertian pendidikan agama Islam. Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: Menurut Achmad Patoni, pendidikan agama adalah "usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat."²⁵ Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.. (2016).h 106

²⁴ Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IKIP Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan. (2016). H 11

²⁵ Patoni, *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. (2017), h 138



mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. Yang dimaksud pendidikan agama Islam disini adalah bidang studi atau mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah umum.

a. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam adalah salah satu prosedur guru untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan tujuan yang terkait dengan asumsi terkait dengan hakikat Islam sebagai suprasistem. Dalam penggunaan metode pendidikan agama Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang guru dapat memahami metode dengan relevansinya dengan tujuan utama yaitu membentuk pribadi yang beriman dan senantiasa taat kepada Allah Swt.

Metode mengajar yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut: Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, eksperimen dan pemberian tugas. Diantara metode-metode tersebut peneliti akan menjelaskan secara terperinci sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2015), h 165

berikut.

Metode ceramah adalah cara menyampaikan pelajaran dengan penuturan lisan atau pelajaran langsung kepada peserta didik. guru aktif yang menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Metode tanya jawab adalah cara mengajar guru menggunakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah di ajarkan atau dibaca sambil memperhatikan proses berpikir peserta didik.

Metode diskusi adalah metode yang menghadapkan peserta didik padasatu permasalahan. Metode ini mendapatkan perhatian khusus, karena dengan metode ini dapat merangsang peserta didik berfikir atau mengeluarkan pendapat.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan peragaan atau praktek untuk memperjelas pelajaran.

Metode latihan adalah metode yang digunakan guru untuk memperoleh ketangkasan latihan terhadap apa yang dipelajari.

Metode eksperimen adalah seorang peserta didik melakukan percobaan dan percobaan tersebut diamati oleh setiap peserta didik.

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar guru memberikan tugas- tugas kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Metode merupakan cara-cara yang dapat kita gunakan untuk mencapai tujuan maksud tertentu. Peningkatan mutu metode pembelajaran PAI semestinya tetap terjaga dengan baik dan meningkat dari yang sebelumnya. Penggunaan metode yang sesuai dengan konten yang akan disampaikan cukup berpengaruh terhadap daya pemahaman peserta didik. Metode yang akan digunakan baik metode pembelajaran klasik ataupun metode pembelajaran aktif semestinya cocok dengan materi yang akan kita sampaikan kepada peserta didik.

Penggunaan metode yang salah akan berakibat ketidak efektifannya dalam pembelajaran. Sehingga kita sebagai guru pendidikan agama Islam hendaknya memahami metode-metode pembelajaran terhadap kesesuaiannya dengan materi.

b. Komponen Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai ini terbagi berdasarkan jenis agama yang dianut oleh manusia, dan kebenaran nilai ini mutlak bagi pemeluk agamanya masing-masing. Salah satu bagian dari nilai ini adalah nilai agama Islam. Nilai agama Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Menurut Muhaimin "Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada*, *ya'qidu*, *aqdan-aqidatan*, artinya simpulan, perjanjian. Sedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.²⁷ Sedangkan Jamil Shaliba, sebagaimana yang dikutip Muhammad Alim, "mengartikan akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh²⁸ Jadi akidah secara bahasa berasal dari *fi'il madhi 'aqada* yang bisa berarti perjanjian. Intinya orang yang beraqidah adalah orang yang terikat perjanjian dan orang tersebut harus menepati segala yang ada dalam perjanjian tersebut.

Secara terminologis, menurut Muhammad Alim, "berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti yang khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati"²⁹ Sedangkan Ibn Taimiyah, sebagaimana yang dikutip Muhaimin, menerangkan, "Suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi oleh swasangka"³⁰ Jadi akidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Sedangkan iman menurut al Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A.Fuad Ihsan, "Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota".³¹

Nilai akidah perlu ditanamkan dalam diri anak didik sejak dini agar

²⁷ Muhaimin et.al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. (2015), h 18

²⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2016). h 118

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2016), h 68

³⁰ Muhaimin et.al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. (2015), h 108

³¹ Hamdani Ihsan, A.Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:Pustaka Setia. (2017), h 126

anak didik mempunyai pondasi yang kuat. Pendidikan aqidah harus dilaksanakan yang pertama kali sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Maka dari itu dalam surah Luqman, Luqman ketika menasehati anaknya, kata-kata yang keluar dari mulutnya adalah larangan syirik. Bahkan pendidikan aqidah atau keimanan ini perlu ditekankan lebih dalam lagi dalam pendidikan di sekolah agar anak didik mampu menghadapi perkembangan globalisasi.

Pada intinya, nilai aqidah ini ditanamkan dengan cara doktrin, namun selanjutnya disertai alasan-alasan yang sesuai dengan perkembangan pemikiran mereka. Ayat tersebut redaksinya memakai larangan. Larangan tersebut menunjukkan bahwa *takhalli* lebih didahulukan daripada *takhalli*. Dan hal ini sesuai dengan urutan pendidikan yang dikemukakan oleh al-Ghazali, bahwa seorang anak didik terlebih dahulu harus membersihkan diri dari akhlak tercela, kemudian baru menghiasi diri dengan amalan yang terpuji. Demikian juga dalam menanamkan pendidikan aqidah kepada anak. Melarang anak dalam hal perbuatan yang menyebabkan syirik lebih didahulukan daripada menanamkan ajaran tauhid atau aqidah secara lebih mendalam, karena melarang sesuatu yang jelek itu lebih didahulukan daripada memerintahkan perbuatan yang baik.

2) Nilai Syariah

Syariah biasa diungkapkan dengan kata lain yaitu ibadah. Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masdar 'abada yang berarti penyembahan.³² Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.³³ Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

3) Nilai akhlak

Nilai akhlak disebut juga akhlak atau budi pekerti. Akhlak bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an Yang terdapat dalam al-Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari akhlak.

2. Penerapan.

Pengertian penerapan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya:

- a. Pengertian penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan ke dalam masyarakat.
- b. Pengertian penerapan menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain

³² Munawwir, *Kamus al Munawwir*. Jakarta: Darul Haq, (2018). H 56

³³ Badudu dan Zain, *Kamus Umum*. Jakarta: Kencana Prenada Media. (2017), h 88



penerapan adalah hal cara atau hasil.\

- c. Pengertian menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan dan memasang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan telah dirumuskan.³⁴

Penerapan yang dimaksud disini yaitu untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan tersebut. Dalam hal ini, penerapan yang dimaksudkan adalah penerapan nilai relegius dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- i. Adanya program yang dilaksanakan.
- ii. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.³⁵

Berdasarkan uraian di atas maka penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang akan dicapai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik oleh target.

3. Konsep Nilai

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Mahfud Junaedi dalam

³⁴ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)...*, h. 67-68.

³⁵ Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 70.

bukunya “Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam” hakekat nilai adalah suatu yang bersifat ide, karenanya ia abstrak, tidak dapat disentuh atau ditangkap oleh pancaindra. Yang dapat ditangkap adalah barang atau laku perbuatan yang mengandung nilai itu. Nilai berbeda dengan fakta. Ia bukan fakta. Karena itu ia konkret, tidak dapat ditangkap panca indra. Fakta itu diketahui, sedangkan nilai itu dihayati. Oleh karena itu, soal nilai bukan soal benar atau salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak. Ia soal diri, subjektif.³⁶

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan definisi tentang nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang tidak dapat ditangkap dengan panca indra, karena ranahnya menyangkut keyakinan yang digerakkan oleh hati nurani seseorang yang menurutnya sangat berharga sehingga membentuk prilaku yang dapat membawa makna keindahan dalam kehidupan seseorang.

4. Konsep Religius

Fuad Nashori&Rachma Diana dalam bukunya “Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi” mendefenisikan bahwa religiusitas berasal dari bahasa latin religio yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁶Maufud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok, PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 35.



religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.³⁷

Berangkat dari pendapat ahli diatas bahwasanya religius bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, namun dalam memahami konsep religius, aspek yang lainnya seperti akidah juga harus disempurnakan. Akidah artinya bagaimana tingkat kedalaman seseorang dalam meyakini bahwa Allah SWT itu Maha Esa.

5. Nilai-nilai Religius.

a. Pengertian Nilai-Nilai Religius.

Mengikuti penjelasan intelektual muslim Nurcholis Madjid, dalam Ngainun Naim, agama sendiri bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah swt. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (*berakhlak karimah*), atas dasar percaya atau iman kepada Allah swt., dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.³⁸

Agama bagi setiap orang sangatlah perlu karena dengan agama, orang memiliki dasar keimanan dan kepercayaan kepada Allah swt, sehingga orang mampu mengatur tingkah yang luhur.

Nilai religius yang berasal dari dua kata yaitu nilai dan religius ini dapat diartikan sebagai konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama

³⁷ Syaidus Suhur "Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang" (*Skripsi*, FTIK UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018), hal. 23.

³⁸ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), h. 76.



yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.

Nilai-nilai religius tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan.

b. Bentuk-bentuk Nilai-nilai Religius.

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.³⁹

Dimensi nilai-nilai religius di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keber-Islaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah swt., para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah swt., surga dan mereka serta *qadha* dan *qadar*.

Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 293.



proses pemenuhan fitrah bertauhid. Ketika berda di alam arwah manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-A'raaf /7: 172;

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhan-Mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah aku ini Tuhanmu? mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).⁴⁰

Dimensi praktik agama atau syari'ah menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, *i'tikaf* di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya. Beberapa hal di atas termasuk, *ubudiyah* yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah swt.⁴¹

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.⁴²

⁴⁰ Kemeterian Agama RI, *Rasma Utsmani Mushaf Terjemah Perkata Latin dan KodeTajwid Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), h. 174.

⁴¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27.

⁴² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, h. 29.



Nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang menurut Sahlan, dapat dipahami

dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Kejujuran.

Rahasia untuk meraih sukses adalah dengan selalu berkata jujur. Justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.⁴³ Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Dalam QS. an-Nisa/4:69;

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ
وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Terjemahnya:

Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para Nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shalih. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.⁴⁴

Indikator dari kejujuran adalah tidak mencontek pekerjaan teman saat ujian atau saat mengerjakan tugas di kelas, mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat orang lain, mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya, mengemukakan tentang ketidaknyamanan dirinya dalam belajar di sekolah.

⁴³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press 2009), h. 67.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Rasma Utsmani Mushaf Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin...*, h. 115.



2) Keadilan.

Salah satu *skill* seseorang yang religius mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.

3) Bermanfaat bagi orang lain.

Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Setiap Muslim diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Memberikan manfaat kepada orang lain, maka manfaatnya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri. Allah swt, berfirmandalam QS. Al-Isra/17:7;

وَأِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا
 الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبُتُّرُوا مَا عَلُوا تَتَّيْبِرًا

Terjemahnya:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.⁴⁵

4) Rendah hati.

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Rasma Utsmani Mushaf Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, h. 385.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa bahwa dirinyalah selalu benar mengingat kebenaran juga ada pada orang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
5) Bekerja efisien.

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6) Visi ke depan.

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dia dengan mantap menatap realitas masa kini.

7) Disiplin tinggi.

Mereka sangatlah disiplin, kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain.

8) Keseimbangan.

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Sedangkan menurut Muh Choirul Rifai, nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut:

(a) Nilai Ibadah, sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim

swt) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Ibadah ialah segala sesuatu yang diridhai dan disenangi oleh Allah swt. baik perbuatan perkataan maupun bisikan dalam hati. Kata ibadah menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh- penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah swt. dan mengharap pahalanya di akhirat.

Firman Allah swt, dapat dilihat dalam QS. az-Zariyat/51: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁶

Berdasarkan ayat al-Qur'an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas utama jin dan manusia hanyalah beribadah dan mengabdikan kepada-Nya.

Selain itu juga terdapat dalam al-Qur'an surat al-Bayinah/98:5;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Terjemahnya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.⁴⁷

Berdasarkan ayat al-Qur'an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perintah dari Allah swt. Kecuali hanya menyembah kepada-Nya. Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah swt, merupakan inti dari nilai ajaran Islam.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Rasma Utsmani Mushaf Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin...*, h.756.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Rasma Utsmani Mushaf Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin...*, h. 907.



Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah swt, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Segenap tindakan yang dilakukan sepanjang hari dan malam tidak terlepas dari nilai ibadah termasuk tindakan yang dianggap sepele, seperti senyum kepada orang lain. Atau bahkan tindakan yang dianggap kotor atau tabu jika diturunkan kepada orang lain, seperti buang hajat, melakukan hubungan seks dan lain-lain.

Pembahasan tentang ibadah tidak terlepas dari ruang lingkup ibadah itu sendiri. Tentunya tidak dapat melepaskan diri dari pemahaman tentang pengertian ruang lingkup itu sendiri. Dari penjelasan ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manusia dilarang mempersekutukan-Nya dengan apapun. Dan diperintahkan untuk berbuat baik kepada siapapun. Berdasarkan sisi keagamaan, adalah ketundukan atau penghambaan diri kepada Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa.

Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah swt. Jadi, semua tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridha Allah swt., dipandang sebagai ibadah.⁴⁸

- (b) Nilai Jihad/*ruhul jihad* artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. *Ruhul jihad* ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam).

⁴⁸ Zaenal Abiding, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 8-14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

- (c) Nilai amanah dan ikhlas, dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan pendidik adalah sebagai berikut:
- (1) Kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah swt, pesertadidik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola.
 - (2) Amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan.
 - (3) Amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi pendidik). Apakah disampaikan secara baik kepada peserta didik atau tidak.
 - (4) Amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.
- (d) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan.

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin. Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk benar dan salah, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁴⁹

Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang

⁴⁹ Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 09, No. 01, Februari 2015.



sehingga telah menjadi kepribadiannya.⁵⁰ Jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sebaliknya apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah.

Akhlak tidak terlepas dari akidah dan syariat. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengkomunikasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak terlihat dengan jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah swt. Namun demikian banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin atau pun pikiran seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah swt. sesama manusia dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah swt., dan Rasulullah Muhammad saw. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk.

Akhlak ini merupakan buah dari aqidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini ada kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khalik atau pencipta dan makhluk atau yang diciptakan.

Rasulullah Muhammad saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk dengan khalik atau sang pencipta dan hubungan baik antara manusia dengan manusia dan makhluk dengan makhluk.⁵¹

⁵⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 44.

⁵¹ Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 09, Nomor 01, Februari 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(e) Nilai Keteladanan.

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para pendidik. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.⁵²

Metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman.

Metode keteladanan sangat efektif dalam membentuk mental dan rasa sosial, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Metode nasihat membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam, metode perhatian membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna, metode hukuman metode dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik.⁵³

Implementasi nilai karakter religius akan ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian,

⁵² Muh. Khoirul Rifa'I, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multicultural dalam Membentuk Insan Kamil*, Vol 4 No 1, Mei 2016.

⁵³ Abdullah Ulwan Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2013), h. 27.



percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

c. Macam-Macam Nilai-Nilai Religius.

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut.⁵⁴

1. Nilai Ibadah.

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba).

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah swt, merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah swt, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah swt). kedua, ibadah *ghairu mahdoh* yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah swt. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah swt) dan perwujudannya dalam beruk

⁵⁴ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), h. 83.



ucapan dan tindakan.

Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.⁵⁵

Membentukan pribadi baik pada peserta didik memiliki kemampuan akademis dan religius. Penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah urgen. Bahkan tidak hanya peserta didik, pendidik dan karyawan yang perlu penanaman religius akan tetapi semua terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan madrasah. Sebab cita-cita madrasah adalah membentuk pribadi yang terampil dan memiliki ketaatan agama yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Nilai jihad (*ruhul jihad*).

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. *Ruhul jihad* ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah swt) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam).

3. Nilai Amanah dan Ikhlas.

Konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan pendidik adalah sebagai berikut: 1) kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawab kepada Allah swt, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang

⁵⁵ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif ...*, h. 84.



mereka kelola. (2) amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan, (3) amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi pendidik). Apakah disampaikan secara baik kepada peserta didik atau tidak. (4) amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

(a) Akhlak dan kedisiplinan.

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada sekolah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*).

(b) Keteladanan.

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: *ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayan*.⁵⁶

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau kebergaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki

⁵⁶ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif ...*, h. 90.



agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manusia yang membutuhkan Allah swt, yang telah menciptakan dia kedunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah swt, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

d. Penanaman Nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

Penanaman nilai-nilai religius pada suatu sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.⁵⁷

Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Asmaun Sahlan, berpendapat terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya, kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja koefisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.⁵⁸

Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri

⁵⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, h. 116.

⁵⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, h. 67-68



mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit. Dan Keadilan, merupakan salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw, sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain. Sedangkan rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.

Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diriorang lain. Bekerja efisien, mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

Seseorang juga harus memiliki visi ke depan, Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begituterincim cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini. Selain itu juga berdisiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan danketerpaksaan.

Serta harus memiliki Keseimbangan agar seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, yaitu: keintiman, pekerjaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



komunitas dan spiritual.⁵⁹ Konteks pembelajaran, beberapa nilai religius tersebut bukanlah tanggung jawab pendidik agama semata. Kejujuran tidak hanya disampaikan lewat mata pelajaran agama saja, tetapi juga pendidik pelajaran umum.

Ngainun Naim, berpendapat ada banyak strategi untuk menanamkan religius ini di sekolah. Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca al-Qur'an, adzan, sari tilawah. Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi Pendidikan Agama Islam. Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni. Seperti suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya.⁶⁰

Ketujuh strategi diatas harus dikembangkan dan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik agama saja.

Pendidikan Agama Islampun, tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman

⁵⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, h. 67-68.

⁶⁰ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam ...*, h. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu di dukung oleh pendidik bidang studi lainnya. Kerjasama semua unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi secara lebih efektif.

Strategi yang kedua setiap lembaga pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian Pendidikan Agama Islam. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman nilai.

Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*). Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Suasana lingkungan lembaga yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Pendidik bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan agama spontan ketika menghadapi sikap dan perilaku peserta didik.⁶¹

⁶¹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam ...*, h. 128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tujuan utamanya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk sholat (masjid atau mushola); alat-alat shalat seperti sarung, peci, mukena, sajadah, atau pengadaan al-Qur'an. Di ruangan kelas, bisa pula ditempelkan kaligrafi sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik.

Kemudian langkah berikutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca al-Qur'an, adzan, sari tilawah. Selain itu untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca dan menulis dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an.

Pada strategi yang Keenam di atas adalah, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi Pendidikan Agama Islam.

Mengadakan perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mempraktikkan materi Pendidikan Agama Islam. Nilai- nilai yang terkandung dalam perlombaan, antara lain adanya nilai pendidikan. Dalam perlombaan, peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang nilai sosial, yaitu peserta didik bersosialisasi atau bergaul dengan yang lainnya, nilai akhlak, yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah, jiwa sportif, mandiri.

Strategi yang terakhir yaitu diselenggarakannya aktivitas seni. Seperti suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan.

Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadi lainnya untuk pengembangan spiritual.⁶² Strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan dapat dilakukan, mulai pertama *power energy*, yaitu strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melali *people's power*.

Hal ini, peran kepala lembaga pendidikan dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. *Kedua, persuasive strategy* yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan. *Ketiga, normative reeducative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat pendidikan norma digandengkan dengan pendidikan ulang untuk menanamkan dan mengganti

⁶²Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam...*, h. 125-129.

paradigma berpikir masyarakat lembaga yang lama dengan yang baru.⁶³

Melihat uraian di atas penanaman nilai-nilai religius ternyata membutuhkan banyak strategi yang cukup kompleks, banyak aspek yang diperlukan sebagai pendukung tercapainya tujuan tersebut. Karena penanaman nilai-nilai religius tidaklah semudah yang diungkapkan teori tetapi perlu direalisasikan dengan usaha yang nyata.

Sikap dan perilaku agamis yang demikian dimulai dari kepala sekolah, para pendidik dan semua tata usaha dan anggota masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Setelah itu peserta didik harus mengikuti dan membiasakan diri dengan sikap dan perilaku agamis (*akhlakul karimah*).

Pola hubungan dan pergaulan sehari-hari antara guru dengan guru, antara peserta didik dengan pendidik dan seterusnya, juga harus mencerminkan kaidah-kaidah pergaulan agamis.⁶⁴ Dengan menciptakan suasana keagamaan di sekolah proses sosialisasi yang dilakukan peserta didik di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya.

Abdur Rahman, berpendapat bahwa, upaya untuk menciptakan suasana keagamaan itu antara lain dilakukan melalui kegiatan-kegiatan:

- 1) Do'a bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan mengajar.
- 2) Tadarus al-Qur'an (secara bersama-sama atau bergantian selama 15- 20 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai.
- 3) Shalat dzuhur berjama'ah dan kultum atau pengajian/bimbingan

⁶³Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam...*, h. 125-129.

⁶⁴Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 262.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

- keagamaan secara berkala.
- 4) Mengisi peringatan-peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah.
 - 5) Mengintensifikasi praktik ibadah, ibadah *mahdhah* maupun ibadah sosial.
 - 6) Melengkapi nahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keIslaman yang relevan dengan nilai-nilai agama/dalil nash al-Qur'an atau hadits Rasulullah Muhammad saw.
 - 7) Mengadakan pengajian kitab di luar waktu terjadwal.
 - 8) Menciptakan hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, peserta didik, dan amsyarakat.
 - 9) Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan mengagungkan kemuliaan agamanya.
 - 10) Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan yang sarwa ibadah di kalangan peserta didik, karyawan, guru, dan masyarakat sekitar.⁶⁵

Sarana pendidikan yang diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan pada satuan pendidikan yang memiliki ciri khas atau program tertentu terutama untuk menanamkan nilai-nilai religius dengan berbagai upaya di atas. Sarana pendidikan tersebut antara lain:

- a. Tersedianya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktivitas peserta didik.
- b. Tersedianya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai

⁶⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam...*, h. 263.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

disiplin, khususnya mengenai ke-Islaman.

- c. Terpasangnya kaligrafi ayat-ayat dan Hadis Nabi Muhammad saw, kata hikmah tentang semangat belajar, pengabdian kepada agama, serta pembangunan nusa dan bangsa.
- d. Adanya keteladanan guru, tenaga kependidikan lainnya, ketatausahaan dan peserta didik, khususnya dalam hal ini pengamalan ajaran agama.
- e. Terpeliharanya suasana sekolah yang bersih, tertib, indah. Dan aman serta tertanam rasa kekurangan.⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan upaya yang telah dijelaskan diatas maka masih diperlukan faktor pendukung yang diantaranya adalah sarana atau prasarana pendidikan pada lembaga tertentu. Selain faktor di atas yaitu harus adanya beberapa pihak yang ikut berperan dalam penanaman nilai-nilai religius bukan hanya pihak sekolah tetapi juga dari pihak keluarga atau orang tua.

Kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak telah lahir, penanaman religius juga harus lebih intensif lagi.

• **Karakter .**

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat,

⁶⁶Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam...*, h. 266.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangsa, dan negara. Mengemukakan bahwa karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari tabiat yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab.⁶⁷

Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*Virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi dengan seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang dapat dilakukan dalam lingkungan sosial bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya, masyarakat dan budaya bangsa.⁶⁸

Menurut Lickona Karakter adalah *a reliable innerdisposition to respond to situations in a morally good way*, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan

⁶⁷ (Damayanti 2014:11). Sudewo (dalam Nashir 2013:10)

⁶⁸ (dalam Nashir 2013:10)



Lickona, karakter berarti watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara yang menurut moral baik.⁶⁹

Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter ialah individu yang bisa membuat keputusan dan bertanggung jawab atas akibat dari keputusan yang ia buat.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, karakter adalah kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab yang dibentuk dilakukan melalui proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya, masyarakat dan budaya bangsa.

6.1 Nilai-nilai Karakter

Berdasarkan nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan.⁷¹

Berikut adalah nilai-nilai karakter :

- a. Nilai yang berhubungan dengan Tuhan

⁶⁹ Lickona (dalam Marzuki 2015:21)

⁷⁰ Suyanto (dalam Wibowo 2012:33)

⁷¹ (Aqib dan Sujak 2011: 6-8).

Religius yaitu perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.

- b. Nilai yang berhubungan dengan diri sendiri
 - Jujur yaitu Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
 - Bertanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
 - Bergaya hidup sehat yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan dari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan.
 - Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.
 - Percaya diri yaitu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
 - Berjiwa wirausaha yaitu sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



serta mengatur permodalan operasinya

- Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
 - Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - Ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - Cinta ilmu yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- Sadar akan hak dan kewajiban diri dari orang lain yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan oranglain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - Patuh pada aturan-aturan sosial yaitu sikap menurut dan taat terhadap aturan- aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - Menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - Santun yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

- Demokratis yaitucara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupayamencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upay-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin member bantuan dari orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- Nasionalis yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat, yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahsaa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- Menghargai keberagaman yaitu sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalanpeserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷² Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷³

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil al Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Qur'an meliputi; (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini. (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. (4) menjelaskan hubungannya dengan *Khaliq* sebagai pencipta alam semesta.⁷⁴

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

⁷² Muhaimin et.al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. (2015), h 68

⁷³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2015), h 140

⁷⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2014).h 83



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam berfungsi memperkuat keimanan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam serta menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan Nasional.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam memiliki empat dimensi, yaitu cakupan, urutan, kesinambungan dan keterpaduan. Materi PAI tersebut mencakup:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt
2. Hubungan manusia dengan dirinya
3. Hubungan manusia dengan sesama manusia
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain
5. Hubungan manusia dengan lingkungan alamnya.

Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu agama diharapkan keberagaman peserta didik yang tercermin dalam dimensi- dimensi akan berkembang dan meningkat sesuai yang di idealkan. Materi merupakan suatu hal yang sudah semestinya menjadi perhatian utama kita sebagai *stakeholder* PAI termasuk guru PAI. Kualitas materi yang kita sampaikan hendaknya baik dan mempunyai tujuan penyempurnaan keimanan dan ketaqwaan kita sebagai *abdullah*.

4. Nilai-nilai Religius

Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-



hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah swt., sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.⁷⁵ Demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran agama.

Muhaimin berpendapat bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religius, menurut Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam konteks character building. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶

Uraian di atas menunjukkan bahwa religius tidak diartikan sebagai agama tetapi lebih luas dari itu yaitu keberagaman. Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni: nilai dan keberagaman.

Asmaun Sahlan, berpendapat bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada

⁷⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), h.124.

⁷⁶ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa ...*, h. 125.



dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.⁷⁷

Keberagaman atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah swt. Dimanapun dan dalam keadaan apa-pun, setiap muslim hendaknya ber-Islam. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak.⁷⁸

Khulchon berpendapat tentang nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir. Definisi yang dikemukakan oleh Furqon ini berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, seperti yang diungkap dalam bukunya tentang landasan budaya pendidikan, dia mengungkapkan ada 6 implikasi yaitu:

- 1) Nilai merupakan konstruksi yang melibatkan proses kognitif logis dan rasional dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata hati.
- 2) Nilai selalu berfungsi secara potensial tetapi selalu tidak bermakna apabila deverbalisasi.
- 3) Apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok.
- 4) Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan daru pada diinginkan.

⁷⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press.2010), h. 66.

⁷⁸ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa ...*, h. 125.



5) Pilihan diantara nilai-nilai alternatif dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara means dan tujuan akhir.

6) Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.⁷⁹

Makna nilai-nilai religius secara umum nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Allah swt, untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Pendidikan nilai religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukundengan pemeluk agama lain. Seseorang dapat dikatakan memiliki nilai religius ketika telah mentaati ajaran agama yang dianutnya dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan pemeluk agama lain.⁸⁰

Nilai religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk nilai religius adalah dengan

⁷⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 11.

⁸⁰ Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), h. 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.

C. Kerangka Pikir Penelitian.

Pada rancangan penelitian ini objek yang akan diteliti adalah implementasi nilai-nilai religius peserta didik SMAN 2 Kuok. Dalam penelitian ini, peneliti juga ingin mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakter peserta didik kemudian menggali lebih dalam mengenai bentuk nilai nilai religius yang diterapkan pada peserta didik di SMAN 2 Kuok.

Penerapan nilai-nilai religius dapat membentuk karakter peserta didik SMAN 2 Kuok, Bagaimana cara penanaman nilai-nilai religius peserta didik di SMAN 2 Kuok. Dengan demikian, akan diperoleh informasi terkait yakni Penanaman Nilai-nilai Religius Peserta Didik.

D. Penelitian yang Relevan.

1. Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini yakni: Implementasi Nilai- nilai Religius Dalam Kegiatan Pembelajaran PPKN dan Ekstrakurikuler di SMA Nasima Kota Semarang, ditulis oleh Susi Suprihatin pada Tahun 2017. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu implementasi nilai religius, kegiatan pembelajaran PPKN dan Ekstrakurikuler.

Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif.⁸¹ Adapun persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai nilai-nilai religius. Sedangkan perbedaan di antara kedua penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas mengenai penerapan Nilai-Nilai Religius Sikap sosial.

Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan

⁸¹ Susi Suprihatin, *Implementasi Nilai-nilai Relegius dalam Kegiatan Pembelajaran PPKN dan Ekstrakurikuler di SMA Nasima Kota Semarang*, (Semarang, 2017).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Kompetensi Sosial Peserta didik di Madrasah (Studi Multi Situs MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang), ditulis oleh Ernaka Heri Putra Suharyanto Mahapeserta didik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.⁸²

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu nilai-nilai religius dan kepedulian sosial, upaya internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam meningkatkan kompetensi sosial peserta didik. Adapun persamaan yang hendak diteliti oleh peneliti yakni mengenai nilai-nilai religius yang ingin di terapkan kepada peserta didik. Namun perbedaan terletak pada nilai-nilai religius di sini diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial peserta didik khususnya bagi peserta didik di SMAN 2 Kuok.

Sri Kartini (2015). Tesis. Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Multi Situs Di SMK Budi Utomo dan SMK PGRI Trenggalek). Hasil nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMK PGRI dan SMK Budi Utomo Trenggalek yaitu meliputi nilai-nilai Illahiyah dan nilai-nilai Insaniyyah. Nilai-nilai Illahiyah yang dikembangkan di SMK PGRI Trenggalek yaitu ketaqwaan, keihlasan dan kejujuran, sedangkan nilai-nilai Insaniyyah-nya yaitu kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan, dan kompetisi. Adapun nilai-nilai Illahiyah yang dikembangkan di SMK Budi Utomo yaitu ketaqwaan, keihlasan, dan kejujuran, sedangkan nilai-nilai Insaniyyah nya yaitu kesopanan, kepedulian, toleransi, amanah, prestasi, keseimbangan dalam kehidupan, dan kepemimpinan. Adapun sumber dari nilai-nilai religius yang dikembangkan baik di SMK PGRI maupun SMK Budi Utomo Trenggalek yaitu bersumber dari ajaran Islam (al-Qur'an dan hadis),

⁸² Ernaka Heri Putra Suharyanto, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Social dalam Meningkatkan Kompetensi Social Peserta Didik Di Madrasah: Studi Multi Situs MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

nilai-nilai pendidikan karakter dari kemedikbud, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Penelitian ini sama sama terfokus pada proses internalisasi nilai pada jenjang pendidikan SMK. akan tetapi terdapat perbedaannya yaitu dimana penelitian terdahulu lebih spesifik pada nilai karakter religius sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada nilai religius sosial.

a. Referensi Yang Relevan.

Beberapa referensi yang relevan dan dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan, antara lain adalah: Suparlan, bukunya yang berjudul Praktik- praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter menjelaskan seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan.⁸³ Mustari, dalam bukunya yang berjudul Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter, karangan tentang nilai-nilai karakter, termasuk karakter religiutas.⁸⁴

Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* mengurai urgensi karakter seseorang.⁸⁵

⁸³ Suparlan, *Praktik-praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2016), h. 76.

⁸⁴ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Rajawali Pers, 2014), h. 81.

⁸⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Ar-Ruzz Media, 2011), h. 120.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁶

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, kebijakan dan masalah-masalah sosial. Suatu penelitian kualitatif di eksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan. Mc Milan dan Schumacher dalam Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa secara umum penelitian kualitatif mempunyai 2 tujuan, yaitu:⁸⁷

- a. Menggambarkan dan mengungkap (*to describedanex plore*).
- b. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describedanex plain*).

Penelitian ini bersifat deskriptif, bersifat deskriptif karena penelitian ini mengungkap suatu keadaan atau masalah atau peristiwa sebagaimana adanya

⁸⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 96.



yang bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus.

2. Pendekatan Penelitian.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendekatan sosiologis, yaitu dengan menggambarkan keadaan masyarakat secara utuh, lengkap dengan struktur lapisan, serta gejala sosial lainnya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.
- b. Pendekatan normatif yaitu pada tahap awal yang diteliti adalah data sekunder, untuk kemudian yang dilanjutkan dengan penelitian pada data primer di lapangan atau terhadap masyarakat, artinya pendekatan yang didasarkan pada fakta yang terdapat di lapangan serta mencoba menelaah dalam pendekatan normatif dan yuridis, khususnya yang berhubungan nilai-nilai religius pembentukan sikap sosial pada peserta didik.
- c. Pendekatan paedagogis, pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pendapat atau pemikiran praktisi pendidikan berhubungan penerapan peserta didik melalui membentuk sikap sosial peserta didik.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian.

1. Waktu Penelitian.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian tanggal 17 april-17 juli 2023

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 2 Kuok.



C. Paradigma Penelitian.

Paradigma penelitian adalah cara pandang, keyakinan, dan kesepakatan peneliti mengenai cara fokus permasalahan dipahami dan dikaji. Penelitian ini terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Paradigma alamiah bersumber pada pandangan fenomenologis. Fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak yang masuk ke dalam dunia konseptual para manusia pelaku yang menjadi subyek penelitian.

D. Sumber Data.

Penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸⁸ Menurut Lofland dan Lofland, dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁹

Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁹⁰ Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, atau pengambilan foto, atau film.⁹¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di SMAN 2 Kuok

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, h. 129.

⁸⁹ Lofland dan Lofland, *Alizing Social Setting: A Guide To Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing company, 1984), h. 47.

⁹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 157.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁹² Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁹³

Sumber lain diluar kata dan tindakan adalah foto, sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan.⁹⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

E. Instrumen Penelitian.

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri,

⁹² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian ...*, h. 94.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. 36; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 159.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 160.



melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif *the researcher is the key instrument*. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

1. Pedoman Observasi.

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikolog, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan



pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi awal yang dilakukan adalah mengamati seluruh rangkaian yang berkaitan dengan keaktifan dan keseriusan pihak sekolah dalam menumbuhkembangkan pendidikan karakter di SMAN 2 Kuok. Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program tersebut memulai dari:

- a. Lokasi sekolah,
 - b. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya,
 - c. Ruang Kelas,
 - d. Strategi dan metode pembelajaran,
 - e. Sarana pembelajaran,
 - f. Suasana/iklim kehidupan sehari dalam proses penumbuhan pendidikan karakter, khususnya pada karakter prososial peserta didik.
 - g. Proses kegiatan pembelajaran di kelas dan cara penerapan nilai nilai karakter di sekolah
2. Pedoman wawancara.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁹⁵ Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan

⁹⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 226.



sebagai pedoman di lapangan.

Namun, daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi di lapangan. Adapun wawancara yang akan dilakukan pada peneliti ini adalah menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur.

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data menyangkut pembentukan karakter pada peserta didik. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hal ini penelitian merupakan variabel yang berhubungan dengan perilaku peserta didik berdasarkan fokus penelitian yang sudah direncanakan.

F. Tahapan Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang akan digunakan. Berikut tahap pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal Pengumpulan Data Primer.

Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini. Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Tahap melakukan observasi ke instansi atau lokasi penelitian dengan wawancara untuk memperoleh informasi tentang data yang akan digunakan seperti program sekolah, visi misi sekolah, jumlah peserta didik, dll yang akan mendukung pelaksanaan penelitian nantinya.



2. Tahap Pengumpulan Data Sekunder.

Data sekunder dalam penelitian kualitatif ini yakni peneliti akan melakukan terlebih dahulu studi literatur yakni mengumpulkan, mengidentifikasi, memahami, jurnal dan buku serta memahami referensi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter dalam hal ini nilai karakter religius, konsep tentang sikap prososial dan metode kualitatif sebagai dasar penelitian nantinya.

3. Tahap Akhir .

Tahap akhir yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mereduksi data yang terkumpul dan menarik kesimpulan serta verifikasi keabsahan data.

G. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data akan dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Berdasarkan sasaran penelitian ini mengacu kepada konsep utama serta untuk mendapatkan data kualitatif, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, antara lain: pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi.

Observasi akan dilakukan menggunakan pedoman observasi yang peneliti telah siapkan, kemudian peneliti mengamati aktifitas peserta didik terkait fokus penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan karakter-karakter yang



berhubungan dengan religius, disiplin, dan peduli sosial. Hasil data dari observasi

ini sangat membantu mengarahkan peneliti dalam melanjutkan proses penelitian selanjutnya.

2. Wawancara (*Interview*).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur dibutuhkan untuk menyempurnakan perolehan data, khususnya kepala sekolah dan pendidik untuk memperoleh informasi lengkap tentang fokus yang diteliti.

Pengumpulan data di lapangan, pelaksanaan wawancara ini didasarkan atas daftar pertanyaan yang telah dibuat sebagai pedoman (*interview guide*). Pedoman ini diperlukan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi.

Data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini adalah data-data profil sekolah, keadaan peserta didik, pendidik, staf, keadaan sarana dan prasarana sekolah, foto-foto kegiatan dan sebagainya.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai



tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:⁹⁶

a. Tahap *Reduction* (Tahap Reduksi).

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih bisa disederhanakan, dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

b. Tahap Penyajian Data (*Data Display*).

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya, hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan sosial, pergeseran status dan peran serta pergeseran starta sosial, pergeseran sikap dan perilaku, dan perubahan lingkungan. Kemudian, peneliti menyajikan informasi hasil penelitian pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

c. Tahap Kesimpulan (*Verification*).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁹⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992), h. 6.



I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data (*trustworthiness*) yang diperoleh. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁹⁷

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Data yang diperoleh dari seorang informan selanjutnya dikonfirmasi kepada pihak lain yang dianggap mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber pertama. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama. Hasil wawancara tentang implementasi religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa yang telah didapatkan dari sumber (guru) dicek dengan mengklarifikasi data pada guru lain yang serumpun atau mengklarifikasi data dengan wawancara siswa. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, (2) membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain.

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹⁸ Triangulasi metode dapat dicapai dengan cara: hasil wawancara dibuktikan dengan dokumen-dokumen pengembangan sikap sosial melalui budaya religius yang telah terlaksana.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)* (cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 364.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Cet Ke-20*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 274.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Sebagai penutup dalam uraian tesis ini, penulis merangkum beberapa hal penting atau inti dari keseluruhan dalam pembahasan penelitian ini, bahwa:

1. Implementasi nilai-nilai religius di SMA Nasima dapat ditinjau dari proses persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ialah dengan menyusun perangkat pembelajaran pada tahap ini yang perlu disiapkan ialah RPP yang memuat nilai religius serta surah-surah Alquran terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kebiasaan-kebiasaan religius diantaranya membaca doa-doa sebelum pembelajaran dimulai dan doa penutup saat pembelajaran selesai. Aktivitas-aktivitas tersebut sudah menjadi kebiasaan sesuai dengan Teori Habitus Arena yaitu kebiasaan-kebiasaan yang berada di arena tertentu dan melibatkan agen-agen sebagai subjeknya.
2. Bentuk nilai-nilai religius yang diterapkan pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kuok sudah baik dengan pelaksanaan hari besar Islam, kegiatan pagi hari (sholat dhuha, muhadoroh perkelas, dan zikir pagi dan petang, dan ekstrakurikuler.
3. Cara penerapan nilai-nilai religius dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 2 Kuok terdapat aspek-aspek pendukungnya yaitu dengan pembiasaan, teladan, metode cerita atau kisah, metode mendidik melalui kedisiplinan, metode nasehat dan metode kegiatan ekstrakurikuler



berbasis keagamaan namun terdapat aspek-aspek penghambatnya yaitu metode yang digunakan kurang berkembang, metode cerita yang bisa membosankan, pembiasaan yang tak berjalan

B. Implikasi.

Religiusitas adalah komitmen religius yang dapat dilihat melalui tingkah laku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman dimana individu merasakan pengalaman religius dan memiliki pengetahuan mengenai dasar keyakinan, tradisi-tradisi, dan kitab suci. Kemudian indikator atau aspek aspek religiusitas diantaranya yaitu:

1. Dimensi keyakinan (*ideologis*) dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
2. Dimensi praktik agama (*ritualistik*) yaitu dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
3. Dimensi pengalaman yaitu dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir.
4. Dimensi pengetahuan agama yaitu dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan



tradisi-tradisi.

5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi yaitu dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Lalu dalam mengukur perilaku religiusitas ini peneliti menggunakan skala psikologis yaitu skala religiusitas.

C. Rekomendasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran teoritis manusia sebagai makhluk sosial diharapkan memiliki sosial yang tinggi, cara meningkatkan sosial salah satunya dengan meningkatkan pemahaman tentang agama, karena dalam beragama mengajarkan bahwa tolong-menolong dalam kebaikan merupakan perbuatan yang terpuji
2. Saran praktis.
 - a. Bagi pendidik bimbingan konseling bagi pendidik BK diharapkan mampu memberikan *treatment* atau layanan tentang aspek kerjasama, karena berdasarkan hasil penelitian masih ada 1% pendidik yang mempunyai kerjasama yang rendah walaupun secara umum tinggi. Lalu pendidik BK diharapkan mampu memberikan layanan konseling yang dapat meningkatkan karakter pendidik.
 - b. Bagi sekolah perlu menekankan kepada pendidik dan orangtua tentang pentingnya perilaku sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, lalu orangtua juga diharapkan mampu melatih anak untuk selalu berperilaku sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bagi peneliti selanjutnya bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengadakan penelitian tentang hubungan religiusitas dengan sosial peserta didik perlu melakukan studi awal yang lebih akurat serta data lebih dianalisis secara mendalam dengan menggunakan metode regresi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal, 69.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2015), h 140
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2014).h 83
- Abdullah Ulwan Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2013), h. 27.
- Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 262.
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), hal, 54.
- Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 67.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 237.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.. (2016).h 106
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Ar-Ruzz Media, 2011), h. 120.
- Annisa Fitriani "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Wellbeing" *Journal*, Vol 11, No.1, Januari-Juni 2016, hlm. 13.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), h. 83.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang, UIN-Maliki Press 2009), h. 76-77.
- Badudu dan Zain, *Kamus Umum*. Jakarta: Kencana Prenada Media. (2017), h 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Carlo G & Randall B.A. *The Development of a Measure of Prosocial Behaviors For Late Adolescents*. Journal of Youth and Adolescence (2002), h. 33-34.

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), Hal, 6.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 226.

Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

Dokumen Visi Misi di SMAN 2 Kuok, Tahun 2022-2023.

Ernaka Heri Putra Suharyanto, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Peserta Didik Di Madrasah: Studi Multi Situs MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 11.

Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 44.

Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. (2017), h 126

I Made Pageh, Dkk., *Geger Batavia: Kepahlawanan Ide Made Rai Dalam Perang Banjar Menentang Colonialisme Belanda Tahun 1869* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 202.

Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IKIP Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan. (2016). H 11

Iwan Aprianto, Dkk., *Manajemen Peserta didik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 2.

Jenny Mercer & Debbie Clayton, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 123-125.

JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal, 944.

Kementerian Agama RI, *Rasma Utsmani Mushaf Terjemah Perkata Latin dan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kode Tajwid Latin (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), h. 174.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. 36; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 159.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.
- Lofland dan Lofland, *Alyzing Social Setting: A Guide To Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal:Wads worth Publishing company, 1984), h. 47.
- Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok, PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 35.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992), h. 16.
- M. Noor Syam, *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan, dalam Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. (2018) h 68
- Muhaimin et.al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. (2015), h 68
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2016). h 118
- Muh. Khoirul Rifa'I, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multicultural dalam Membentuk Insan Kamil*, Vol 4 No 1, Mei 2016.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 8
- Muhammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Rajawali Pers, 2014), h. 81.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar & Implemntasi*, (Jakarta: Paramedia Group, 2016), hlm. 85.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 96.
- Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), h.124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), h. 76.

Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta: MitraMedia, 2013), h. 158.

Patoni, *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. (2017), h 138

Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), cet. y, Hal, 22.

Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (edisi Sepuluh, Jakarta: Airlangga, 2003, h.12

Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: FokusMedia, 2010), HAL, 20.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)* (cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 364.

Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, h. 129.

Suparlan, *Praktik-praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2016), h. 76.

Suprapno, *Budaya Religius sebagai sarana kecerdasan Spiritual* (Jambi: CV LiterasiNusantara Abadi, 2019), h. 18.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

Susi Suprihatin, *Implementasi Nilai-nilai Relegius dalam Kegiatan Pembelajaran PPKN dan Ekstrakurikuler di SMA Nasima Kota Semarang*, (Semarang, 2017).

Syaichus Suhur”Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang” (*Skripsi*, FTIK UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018), hal. 23.

Syarifah Habibah, *Ahlak Dan Etika Dalam Islam*, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 09, No. 01, Februari 2015.

Syarifah Habibah, *Ahlak Dan Etika Dalam Islam*, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 09, Nomor 01, Februari 2020.



Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 70.

Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Cet:1, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 32.

Zaenal Abiding, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 8-14.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Ditamlik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. **Krakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuok**

1. Bagaimana krakter peserta didik SMA Negeri 2 Kuok?
2. Sikap yang muncul pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kuok?
3. Hal-hal apa saja yang mencakup krakter di SMA Negeri 2 Kuok?
4. Bagaimana strategi dan upaya pendidik untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya hidup bermasyarakat pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kuok?

B. **Bentuk nilai-nilai Religius yang diterapkan pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuok**

1. Bagaimana perencanaan program pembentukan nilai religius di SMA Negeri 2 Kuok?
2. Apakah program pembentukan nilai-nilai religius sudah sesuai dengan visi misi SMA Negeri 2 Kuok?
3. Apakah guru telah memberikan sosialisasi tentang nilai religius kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Kuok?
4. Apakah penyusunan kurikulum di SMA Negeri 2 Kuok sudah termasuk pembentukan nilai religius peserta didik?
5. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kuok dengan tidak terlepas dari nilai religius?
6. Program kegiatan apa saja yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk nilai religius mereka?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Penerapan Nilai-nilai Religius Peserta Didik SMA Negeri 2 Kuok

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Bagaimana penyampaian materi pelajaran agar peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran?
 2. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan dengan media yang sesuai agar pembelajaran dapat mencapai tujuan?
 3. Dalam membentuk nilai religius anak, bagaimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran di SMA Negeri 2 Kuok?
 4. Bagaimana langkah-langkah pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kuok?
 5. Bagaimana pemilihan metode pembelajaran dalam membentuk nilai religius peserta didik SMA Negeri 2 Kuok?
 6. Apa yang menjadi landasan dalam membentuk nilai religius peserta didik di SMA Negeri 2 Kuok?
 7. Seberapa penting Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai religius peserta didik di SMA Negeri 2 Kuok?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
مركز تطوير اللغات جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

MUHIBUTTEBRI

achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension	: 52
Structure & Written Expressions	: 55
Reading Comprehension	: 48
Overall Score	: 517

Expired Date: June 03, 2025



Promadi, Ph.D
640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development

TOEFL Prediction Test® Certificate is provided by Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented in this score report are approved.
Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
WA: +6281261656566
Email: pb@uin-suska.ac.id
Website: www.pb.uinsuska.ac.id
BRONZE: 04.04.2708.021.000347

Date of Birth: August 5, 1986
Students Number: 22190113679
Sex: Male
Test Form: Online Test
Date of Test: June 03, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin penulisan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رباو

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

MUHIBUTTEBRI

achieved the following scores on the

TOAFL Prediction Test

(Test of Arabic as a Foreign Language)

Listening Comprehension	: 54
Structure & Written Expressions	: 40
Reading Comprehension	: 48
Overall Score	: 473

Expired Date: June 17, 2025

TOAFL Prediction Test® Certificate is provided by Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented in this score report are approved.
 Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
 WA: +6281261656566
 Email: pb@uin-suska.ac.id
 Website: www.pb.uinsuska.ac.id
 ZILVER: 04.04.2708.02.2.000152

Date of Birth: August 05, 1986
 ID Number: 22190113679
 Sex: Male
 Test Form: Online Test
 Date of Test: June 17, 2023



Promadi, Ph.D.

Reg. No. 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development

UIN SUSKA RIAU



Hari Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nomor
Lamp.
Hal
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Nomor : B-1416/Un.04/Ps/HM.01/04/2023
Lamp. : 1 berkas
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Pekanbaru, 17 April 2023

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. Riau
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: MUHIBUTTEBRI
NIM	: 22190113679
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: Implementasi pendidikan agama Islam dalam penerapan nilai nilai religius melalui sikap sosial peserta didik di sman 2 kuok kabupaten kampar

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari Sman 2 kuok kabupaten kampar

Waktu Penelitian: 3 Bulan (17 April 2023 s.d 17 Juli 2023)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam
Direktur

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/56930
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-1416/Un.04/PS/HM.01/04/2023 Tanggal 17 April 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

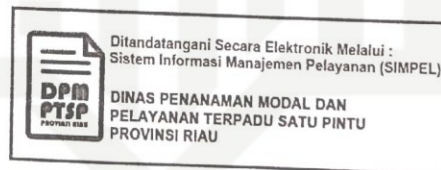
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | MUHIBUTTEBRI |
| 2. NIM / KTP | : | 22190113679 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 4. Konsentrasi | : | - |
| 5. Jenjang | : | S2 |
| 6. Judul Penelitian | : | IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMAN 2 KUOK KABUPATEN KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMAN 2 KUOK KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 5 Juni 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
- Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic Uni

Sultan Syarif Kasir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
 JL. CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 076122552 / 076121553
 PEKANBARU

Pekanbaru, 15 JUN 2023

Kepada
 Yth. Kepala SMA Negeri 2 Kuok

di-
 Tempat

Nomor : 800/Disdik/1.3/2023/15077
 Sifat : Biasa
 Lampiran :
 Hal : Izin Riset / Penelitian

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/56930 Tanggal 5 Juni 2023 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : MUHIBUTTEBRI
 NIM/KTP : 22190113679
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Konsentrasi : -
 Jenjang : S2
 Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMAN 2 KUOK KABUPATEN KAMPAR
 Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 2 KUOK KABUPATEN KAMPAR

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 PROVINSI RIAU
 SEKRETARIS



LATIH INDAWATI, SH, M.Si
 Pembina Tingkat I (IV/b)
 NIP. 19660717 198603 2 002

Tembusan:
 Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor*	Keterangan
1.	16/5/23			
2.	25/05/23			
3.	29/05/23			
4.	05/06/23			
5.	06/06/23			
6.	14/06/23			

Catatan:
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru,20....

Pembimbing I / Promotor*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor*	Keterangan
1.	10/05/23			
2.	25/05/23			
3.	29/05/23			
4.	05/06/23			
5.	06/06/23			
6.	14/06/23			

Catatan:
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru,20....

Pembimbing II / Co Promotor*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Muhibu Htebr
 NIM : 22190113679
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
20		Korelasi Intenstas mengikut Pelatihan dan Pengalaman Mengajar dengan keterampilan mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Siak	DRIS	[Signature]
21	Jun 2023	Korelasi kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar guru dengan Hasil belajar SKI di MAN Siak	Muhamad Rifa'i	
22		Transformasi Pendidikan karakter dalam keluarga Melalui budaya Siri pada anak didesa Pebenaon Kec. Keting Kab Inhil	Wirdatul Khasonah	
23				
24				
25				

Pekanbaru, 26 Juni 2023
 Kaprodi,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengindahkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : MUHIBUTTEBRI
 NIM : 22190113679
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 KONSENTRASI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
	KAMIS 25-5-23	Desain Pembelajaran Agidoh (studi Analisis) Kisah Nabi Ibrahim Alaihissalom dan Nabi Musa Alaihissalam	AL-QORI	[Signature]
		Pengaruh Kegiatan Fathonis Islam dan kedisiplinan shalat berjamaah terhadap karakter Keilgi siswa MAI	Riska - s	
		Hubungan pnyanaman nilai-nilai Keilgis dan karakter dengan Akhlak siswa di sekolah mptp ngoh pertama Islam Terpadu Pekanbaru	Riana wurandari	

Pekanbaru, 25 Mei 2023
 Kaprodi,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip seluruh atau sebagian isi karya tulis ini tanpa mendapat ijin dari penerbit atau penulis.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



BIODATA PENULIS

Nama : Muhibuttebri
 Tempat/Tgl. Lahir: Kampar/05 Agustus 1986
 Pekerjaan : Guru
 Alamat Rumah : Lreng Kuok
 No. Telp/HP : 085356723214
 Nama Orang Tua : Arifin (alm)
 Jasma
 Nama Isteri : Riza Wahyuni
 Nama Anak : 1. Cahaya Nazifa
 2. Cahaya Mawaddah
 3. Muhammad Fatih Arrazaq

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 035 Kampar Lulus Tahun 1999
 SETP : MTS Islamic Centre Kampar Lulus Tahun 2003
 SETA : MA Islamic Centre Kampar Lulus Tahun 2006
 (S.1) : UIN SUSQA RIAU Lulus Tahun 2010
 (S.2) :

RIWAYAT PEKERJAAN

a. Guru

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Mesjid

KARYA ILMIAH

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang menjiplak atau menyalin atau melakukan tindakan lain yang mungkin akan merugikan hak cipta penulis.
 2. Dilarang menjiplak atau menyalin atau melakukan tindakan lain yang mungkin akan merugikan hak cipta penulis.
 a. Pengutipan harus menyebutkan sumber dan menyebutkan nama penulis.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.